

ANALISIS STRATEGI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN ANAK DI MASA PANDEMI DI RA DARUSSALAM

Dewi Fitria¹⁾
Yusnita Nasution²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email : dewifitria@umnaw.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seperti apa strategi orang tua dan guru dalam mengelola pembelajaran anak di masa pandemi di RA Darussalam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah dengan membagi proses pembelajaran di rumah dan disekolah, yaitu (1) Pembelajaran dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua, dan (2) Pembelajaran dilakukan secara tatap muka disekolah. Adapun kendala yang dihadapi adalah terkait penggunaan teknologi, ekonomi orang tua, kesibukan orang tua karena bekerja, dan minimnya referensi kegiatan permainan ketika dilakukan secara tatap muka karena terkendala dengan pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah

Kata Kunci: strategi, pembelajaran, orang tua, guru

Abstract

The purpose of this study was to see what the strategies of parents and teachers in managing children's learning during the pandemic at RA Darussalam were like. The method used is a qualitative-descriptive method. The results of the study indicate that the strategy used is to divide the learning process at home and at school, namely (1) learning is carried out at home with parental guidance, and (2) learning is carried out face-to-face at school. The obstacles faced were related to the use of technology, the parents' economy, the busyness of parents due to work, and the lack of references to game activities when carried out face-to-face because they were constrained by the implementation of health protocols in schools.

Keywords: strategy, learning, parents, teachers

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang yang dikhususkan pada anak mulai dari dalam kandungan sampai ke jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak dengan memberikan rangsangan pendidikan agar tumbuh kembangnya berjalan sesuai tahapannya. Masa usia dini merupakan masa keemasan atau dikenal dengan masa *golden age* yang ditandai dengan perubahan cepat dalam berbagai tahapan perkembangannya seperti perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni, moral, dan nilai-nilai agama. PAUD merupakan tahapan pendidikan yang menyenangkan karena pada dasarnya masa anak usia dini hanya bermain seraya belajar atau belajar sambil bermain.

Berangkat dari dasar tersebut kegiatan pada anak usia dini harus berada pada tatanan kaidahnya dan setiap kegiatan diterapkan harus dengan suasana menyenangkan walaupun dalam kondisi pandemi.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang

diterimanya dari kodrat. Menurut Purwant0 (2009) Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula apa lagi di masa pandemic ini. Orang tua juga diharapkan dapat berpartisipasi menjadi motivator bagi anak menggantikan peran guru di sekolah.

Peran orang tua yang membangun komunikasi baik bersama guru dengan bentuk kerjasama agar bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan ateri dapat tersampaikan dengan baik serta efektivitas pembelajaranpun dapat tercapai dengan tetap berdasarkan pada prinsip pembelajaran anak usia dini dengan tujuan pembelajaran yaitu berkembangnya seluruh aspek perkembangan anak usia dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018).

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Pencapaian belajar peserta didik, serta keektifan guru dalam mengajar, pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.

Gropper (dalam Aqib, 2013) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Begitu juga menurut Dick dan Carey (dalam Aqib, 2013) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan pembelajaran kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Sanjaya (dalam Hamruni,2012) istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Dalam masa pandemi, strategi pembelajaran yang dikelola secara kreatif sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat tetap berlangsung pertumbuhan anak dapat berkembang dengan optimal. Mengelola pembelajaran pada masa pandemic dimasa sekarang ini adalah pembuktian dari keprofesionalan guru dalam merencanakan pembelajaran disetiap kondisi yaitu dengan melakukan proses pebelajaran secara online dan offline. Melalui system online dilakukan dengan bimbingan dari orang tua atas arahan guru sehingga kegiatan belajar berlangsung tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan guru. Sedangkan bentuk offline yaitu dengan memperhatikan protokol kesehatan sehingga pembelajaran dapat berlangsung. Jadi guru harus menyusun dengan baik strategi dalam mengelola pembelajaran dengan berkomunikasi dengan orang tua agar pembelajaran secara online dan offline dapat berlangsung tetap efektif dan efisien.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah suatu cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan anak mencapai tujuan yang di harapkan. Ada empat jenis strategi pengelolaan pembelajaran , yaitu:

1. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Guru harus mampu merancang kapan, strategi apa, dan berapa kali suatu strategi pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan kondisi pembelajaran yang ada. Straegi

pembelajaran di pengaruhi oleh tujuan dan karakteristik tema dan sub tema dan, karakteristik peserta didik.

2. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Guru harus mampu menetapkan kapan, berapa kali, apa jenis evaluasi yang dilakukan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik. Hasil evaluasi penting dicatat untuk melihat efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai atau belum, apa penyebab rendahnya hasil peserta didik (guru/ peserta didik / faktor lain), apakah penjadwalan penerapan strategi sudah sesuai atau belum.

3. Pengelolaan motivasi

Pada strategi pembelajaran yang telah ditentukan mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga guru di tuntut untuk dapat mengembangkan kiat-kiat khusus dalam melakukan pemjadwalan penggunaan yang bervariasi

4. Kontrol belajar Guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan berbagai alternatif pilihan belajar bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat memajemen diri untuk menentukan materi mana yang akan di pelajari cepat lambatya belajar, dan cara belajar yang digunakan.

Dalam penerapan strategi pembelajaran walaupun secara teoritis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran, namun, belum tentu seorang guru akan mampu menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik anak, dan kendala sumber belajar

Adapun di RA Darussalam menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran secara offline dan online dimana ketika offline pembelajaran dibimbing oleh guru dalam jangka waktu tiga kali dalam seminggu, sedangkan pembelajaran yang dilakuan secara online dibimbing oleh orang tua di rumah dengan arahan oleh guru.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi pada penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi orang tua dan guru dalam mengelola pembelajaran anak di dimasa pandemi Di RA Darussalam kota Medan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran oleh guru di RA Darussalam dengan bekerja sama dengan orang tua. Menurut Manheree dan Hooge (2010) Keterlibatan orangtua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi.

Strategi RA Darussalam dalam pembelajaran di masa pandemi adalah dengan menerapkan pembelajaran online dan Offline. Adapun strategi guru dalam mengelola pembelajaran secara offline dan online yaitu merencanakan, melaksanakan, dan

mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan strategi orang tua adalah dengan berkoordinasi dengan guru terkait kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh anak di rumah sehingga prose ataupun tujuan yang diharapkan terkait perkembangan anak dapat tercapai.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Strategi guru dalam mengelola pembelajaran dimasa pandemic covid-19 yakni guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun pembelajaran berdasarkan pada RPPM dan RPPH.

Pengelolaan pembelajaran di RA Dasrussalam pada masa pandemi Covid-19, dimana guru melakukan pembelajaran secara online yaitu dengan mengirimkan RPPM atau RPPH kepada orang tua beserta kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk anak pada hari tersebut. Pada prosesnya orang tua yang membersamai anak dalam melakukan kegiatan dengan bahan-bahan yang ada di rumah anak. Setiap kegiatan yang di berikan harus di dokumentasikan dan dicatat oleh orang tua atau divideokan. Setelah kegiatan tersebut selesai, foto, video atau catatan orang tua dikirimkan ke guru melalui aplikasi Whatsapp. Terkadang guru juga mengirimkan video pembelajaran kepada anak untuk di tonton bersama dengan orang tua. Video pembelajaran berupa video bernyanyi, video tepuk, dan video demonstrasi.

Orang tua bertugas sebagai pendamping anak dalam mengerjakan tugas yaitu dengan cara membantu anak mengerjakan tugas, belajar dari lingkungan sekitar, dan memberikan pengetahuan kepada anak mengenai Covid-19.

Peran orangtua terhadap anak meliputi pendampingan pada anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang efektif. Friedman (dalam Ingram, dkk, 2010) menguraikan bahwa peranan orangtua dalam sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (a) status sosial yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan; (b) bentuk keluarga; (c) tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan hingga tahap persiapan menjadi orangtua; dan (d) faktor model peran.

Proses pembelajaran offline dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker dan menjaga jarak ketika anak-anak berada didalam lingkungan sekolah

Namun, tetap saja, dalam pelaksanaannya ada kendala yang didapati oleh guru dan orang tua. Bagi guru adalah ketika melakukan proses pembelajaran secara offline yaitu masih kekurangan referensi untuk menentukan kegiatan bermain yang seperti apa yang diberikan kepada anak karena proses pembelajaran harus menjaga jarak dan memakai masker. Anak-anak terlihat tidak nyaman ketika anak-anak bermain bersama temannya ketika menggunakan masker dan mereka harus selalu menjaga jarak.

Belum lagi masih ada beberapa guru yang latar belakangnya bukan dari pendidikan anak usia dini sehingga semakin menyulitkan para guru membuat kegiatan pembelajaran di masa pandemi.

Untuk orang tua yang berada dirumah, kendala yang didapati adalah masih ada orang tua yang belum memahami penggunaan teknologi dan ekonomi sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan guru terkait pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga untuk orang tua yang bekerja dimana mereka tidak bisa membersamai anak dalam proses pembelajaran di rumah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan orang tua ketika melakukan proses pembelajaran di masa pandemi adalah dengan model pembelajaran

online dan offline yaitu di sekolah dan di rumah. Pembelajaran dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua, dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka disekolah.

Adapun kendala yang dihadapi oleh orang tua dan guru adalah terkait penggunaan teknologi, ekonomi orang tua, kesibukan orang tua karena bekerja, dan minimnya referensi kegiatan permainan ketika dilakukan secara tatap muka karena terkendala dengan pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta:Insan Madani
- Ingram, Melissa. Randi B Wolfe, and Joyce M Lieberman, “*The Role of Parents in At-Risk Populations*,” ERIC, no. 2002 (2007): 1–19, <https://eric.ed.gov/?id=EJ769066>.
- Menheere, Adri and Edith Hooge, “*Parental Involvement in Children’s Education : A Reviewstudy about the Effect of Parental Involvement on Children’s School Education with a Focus on the Position of Illiterate Parents*,” *Journal of the European Teacher Education Network JETEN* 6 (2010): 144–57
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD
- Purwanto, M. *Ngalim Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80